

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19  
PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA***ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Pierre M. G. Tene<sup>1</sup>****Jenny Morasa<sup>2</sup>****Peter M. Kapojos<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[pierretene06@gmail.com](mailto:pierretene06@gmail.com)<sup>2</sup>[jennymorasa@unsrat.ac.id](mailto:jennymorasa@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[peterkapojos@unsrat.ac.id](mailto:peterkapojos@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan energi. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah 73 perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan sampel berjumlah 6 perusahaan. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu, Statistik Deskriptif dan Uji *Paired Sample t-Test* dengan menggunakan data rasio keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Hasil pengujian statistik menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 dan perhitungan pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* menunjukkan bahwa saat covid-19 kinerja keuangan pada perusahaan energi cenderung meningkat, sedangkan untuk variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* menunjukkan adanya penurunan pada kinerja keuangan saat covid-19 pada tahun 2020-2021. maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa selama Covid-19 rasio keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan dibandingkan sebelum Covid-19.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan, Rasio keuangan.

**Abstract:** The aim of this research is to assess the financial performance before and during the Covid-19 pandemic in energy companies. The population used in this study were 73 energy companies listed on the Indonesian stock exchange with a sample of 6 companies. The data analysis techniques used are Descriptive Statistics and Paired Sample t-Test, utilizing financial ratios such as Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio. The statistical testing results using SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 25 indicate that there is no significant difference before and during the Covid-19 pandemic. The calculations for variables such as *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return on Assets* show that the financial performance of energy companies tends to improve during the Covid-19 period. However, variables such as *Debt to Asset Ratio* and *Return on Equity* demonstrate a decline in financial performance during the Covid-19 period in 2020-2021. Overall, it suggests that during the Covid-19 pandemic, the financial ratios of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange tend to experience an increase compared to the pre-pandemic period.

**Keywords:** Financial performance, financial ratios.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia. Selama pandemi, banyak negara mengimplementasikan kebijakan pembatasan sosial, *lockdown*, dan

pembatasan pergerakan manusia atau di Indonesia disebut pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengendalikan penyebaran virus. Hal tersebut membuat ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau minus 2,07% dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2021), atau jauh lebih rendah dibandingkan target pertumbuhan 5,6% - 6,2% yang dipatok dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Perekonomian Indonesia mengalami hantaman cukup kuat pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2020, dimana berturut-turut pertumbuhan ekonomi menurun hingga -5,3% dan -3,5%. Sementara di kuartal keempat 2020 angka pertumbuhan ada di -2,19% (Bappenas, 2021). Banyak sektor ekonomi mengalami penurunan output, antara lain ditunjukkan oleh sektor transportasi, pariwisata, kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), perhotelan, agen perjalanan, dan sektor-sektor lainnya. Namun di balik itu ternyata Covid-19 membawa “berkah” bagi beberapa sektor: perdagangan secara elektronik (*e-commerce*), teknologi informasi & komunikasi, jasa pengiriman/*delivery*, industri kesehatan, dan lain-lain, serta tidak memberikan dampak yang besar terhadap sektor pertanian.

Penurunan tersebut didukung oleh beberapa riset penelitian terdahulu tentang Analisis Kinerja Keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan hasilnya beragam contohnya penelitian yang dilakukan oleh Melinda Lumenta (2021) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan membandingkan kondisi kinerja keuangan beberapa perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19, hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan semua perusahaan transportasi yang diteliti mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat masa pandemi Covid-19 dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum Covid-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19. Margareta Prisilia Kojongian (2021) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas dan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan cenderung mengalami penurunan. Data tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dasep Heriansyah (2022) dengan jumlah sampel 136 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa terdapat penurunan pendapatan dan *Return On Assets* selama masa pandemi Covid-19 di tahun 2020. dan banyak riset penelitian lainnya yang sudah dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti Yeremia H. Rumerung (2019) pada perusahaan pertambangan, Ilham (2021) pada perbankan syariah, dan Deva Sari (2021) pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Lq45.

Namun riset analisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan energi jarang dilakukan, terdapat beberapa peneliti seperti Jenna Tania (2022) yang membahas dampak rasio keuangan pada efisiensi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, Muh Jabir (2022) yang menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021, dan Rafaisya Alanza Putri (2022) yang membahas pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dari semua penelitian kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI belum ada yang membandingkan rasio keuangan dari tahun 2018-2021 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan.

Menurut Neraca Energi Indonesia sektor energi secara umum terjadi penurunan kebutuhan energi di saat pandemi covid terjadi. Sektor energi adalah segala kegiatan usaha penyediaan energi yang terdiri dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi; transformasi sumber daya energi menjadi energi; transmisi dan distribusi energi baik energi terbarukan maupun tak terbarukan. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Mineral dan Batu Bara, Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan, dan Neraca Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mendeskripsikan kegiatan sektor energi di berbagai sumber itu adalah sebagai berikut: Pertama, eksplorasi sumber daya energi yang berarti kegiatan usaha untuk memperoleh informasi tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas terukur dari sumber daya energi, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Kedua, ekstraksi sumber daya energi atau disebut juga dengan istilah eksploitasi, yang memiliki arti kegiatan usaha penambangan, pengolahan dan atau pemurnian bahan materi sumber daya energi di lokasi pertambangan dan usaha pendukungnya. Ketiga, transformasi yang mengacu pada proses transformasi sumber daya energi (sumber daya energi primer dan alternatif) menjadi energi dalam bentuk energi final.

Dikarenakan pentingnya kebutuhan energi dalam menggerakkan perekonomian Indonesia terlebih pada masa pandemi Covid-19, maka strategi dan keputusan perusahaan sektor energi harus tepat saat ini dan kedepannya. Untuk itu diperlukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengukur pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan. Di mana analisis kinerja keuangan yang digunakan adalah metode analisis rasio keuangan, menurut Hery (2016 :

26) Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu di dalam neraca maupun laporan laba rugi. Dalam penelitian ini ada 3 rasio keuangan yang digunakan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Untuk rasio likuiditas digunakan Current Ratio dan Quick Ratio, untuk rasio solvabilitas digunakan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio, untuk rasio profitabilitas digunakan Return On Assets, Return On Equity.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2009). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya

### Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Kieso et al. (2020:9) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangannya kepada pihak-pihak luar dalam tujuan bisnis.

### Analisis Rasio Keuangan

Hery (2016 : 26) Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu di dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Berikut tiga Rasio keuangan yang digunakan yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016 :142) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas terdiri dari:

- a. **Current Ratio (Rasio Lancar)** Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.
- b. **Quick Ratio (Rasio Cepat).** Rasio ini disebut juga *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya di bayar di muka).

#### 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2019 :142) Rasio Solvabilitas Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Solvabilitas terdiri dari:

- a. **Debt to Equity Ratio (Rasio hutang modal).** Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- b. **Debt to Asset Ratio.** Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai Rasio utang (*Debt Ratio*).

#### 3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2019:142) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

- a. **Return On Asset.** ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.
- b. **Return On Equity.** ROE mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang sahamnya. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham atas investasinya dalam perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

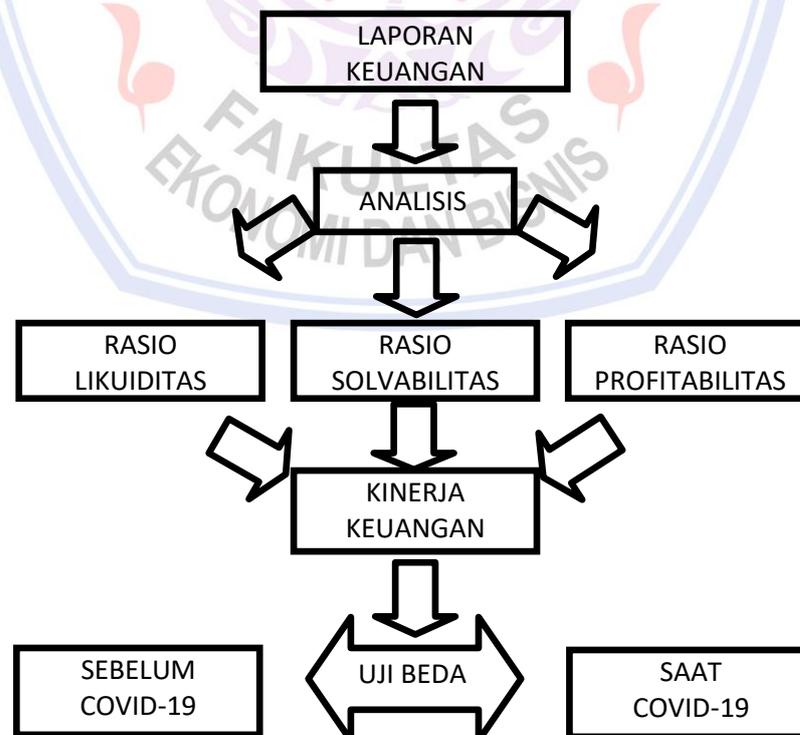
Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, kinerja keuangan perusahaan yang baik tentunya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian Indonesia pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2020 dimana berturut-turut pertumbuhan ekonomi menurun hingga -5,3% dan -3,5%. Sementara di kuartal keempat 2020 angka pertumbuhan ada di -2,19% (Bappenas,2021).

Analisis kinerja keuangan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, untuk itu dilakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diakibatkan oleh pandemi sebelum dan saat Covid-19, sehingga pengambilan keputusan lebih kredibel berdasarkan data analisis tersebut. Analisis kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sebelum pandemi (2018-2019) dan saat pandemi (2020-2021) Covid-19.

Penelitian sebelumnya tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan sudah dilakukan oleh Margareta Kojongian (2021) dan menemukan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu terjadi penurunan kinerja pada saat pandemi Covid-19 (2020). Berdasarkan pembahasan tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.**

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Olahan (2022)

Gambar 1. menunjukkan bagaimana tahapan dalam menganalisis laporan keuangan menjadi kinerja keuangan dan untuk melakukan uji beda pada kinerja keuangan di tahun sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, kita perlu melakukan terlebih dahulu perhitungan pada variabel yang digunakan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas, dengan menganalisis data menggunakan laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian Komparatif merupakan penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampelyang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:126) “Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang di teliti.” Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang berjumlah 73 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2020:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* berjumlah 6 perusahaan.

### Jenis, Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:67). Penelitian ini membahas mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Cara menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel dependen (X) dan membandingkan rasio tersebut dengan data rasio sebelum dan saat pandemi Covid-19 (2018-2021) sebagai variabel independen (Y). Rasio keuangan yang digunakan yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016 :142) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas terdiri dari: **Current Ratio (X1)**

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Current ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Quick Ratio (X2)

*Quick ratio* atau rasio cepat, rasio ini disebut juga *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya . Quick ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2019 :142) Rasio Solvabilitas Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Solvabilitas terdiri dari :

#### Debt to Equity Ratio (X3)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio hutang modal dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Debt to Asset Ratio (X4)**

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai Rasio utang (*Debt Ratio*). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**3. Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2019:142) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

**Return On Asset (X5)**

ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA juga dapat memberikan informasi tentang seberapa besar risiko yang diambil oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Return On Equity (X6)**

ROE mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang sahamnya. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Jenis, Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berarti data yang dihitung secara akurat yang disajikan dalam bentuk angka-angka dari suatu pengukuran dan observasi yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh hubungan antar variabel. Menurut Sugiono (2019), data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan yang dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan metode statistik. Data yang diambil adalah data laporan keuangan dari perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang di ambil dari data – data laporan keuangan pada situs resmi IDX/BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui internet bisa diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang digunakan dari penelitian ini yaitu, laporan keuangan di perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

**Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen tersebut dapat berupa buku, jurnal, laporan, dan sebagainya. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Contohnya mengambil data-data dari IDX/BEI.

**Metode dan Proses Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan sampel yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan program IBM *Statistic Package for The Social Sinces* (SPSS) versi 25.

## Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data secara numerik maupun grafis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang karakteristik data yang diamati. Tabachnick dan Fidell (2019) menjelaskan bahwa teknik analisis data statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya outlier atau data yang anomali, serta mengukur ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus. Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini dalam perhitungan minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

## Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, yang artinya sebelum kita melakukan uji analisis seperti uji signifikan atau uji hubungan, data yang kita punya harus diuji dulu kenormalannya. Menurut Sugiyono (2019) Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, yang artinya sebelum kita melakukan uji analisis seperti uji signifikan atau uji hubungan, data yang kita punya harus diuji dulu kenormalannya. terdapat dua jenis uji normalitas, yaitu uji grafik dan uji statistik.

Uji grafik atau *graphical method* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas berdasarkan plot grafik atau visualisasi data. Beberapa jenis plot grafik yang dapat digunakan untuk uji normalitas, antara lain histogram, boxplot, dan qq-plot. Sugiyono menjelaskan bahwa jika distribusi data berbentuk simetris dengan kurva yang hampir berbentuk lonceng, maka data dapat dianggap berasal dari distribusi normal.

Uji statistik atau *statistical method* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas berdasarkan pengujian hipotesis. Beberapa jenis uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas, antara lain Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, dan Anderson-Darling. Sugiyono menjelaskan bahwa jika nilai  $p$  (signifikansi) dari uji normalitas lebih besar dari  $\alpha$  (tingkat signifikansi), maka data dapat dianggap berasal dari distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov, Shapiro-Wilk.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
2. Apabila signifikansinya  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

## Paired Sample t-Test

*Paired sample t-test* adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang terkait satu sama lain, seperti pengukuran pada subjek yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Teknik ini dapat digunakan untuk data nominal, ordinal, interval, atau rasio, dan memberikan informasi mengenai perbedaan antara kedua kelompok data tersebut. Hasil *paired sample t-test* dinyatakan dalam nilai  $t$ -statistik dan  $p$ -value, yang dapat membantu dalam menentukan signifikansi perbedaan antara kedua kelompok data tersebut. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Penulis menggunakan uji beda *paired sample t-Test* untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018,2019 dan 2020,2021.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima.
- Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan sebelum dengan rasio keuangan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan energi. Pengujian beda rata-rata ini dilakukan dengan cara pengujian, yaitu uji *paired sample t-test*. Untuk uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji semua variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Beda

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	2018-2019 - 2020-2021	-,235421	2,722773	,320882	-,875241	,404399	-,734	71	,466	

Sumber: Olahan Data, (2023)

Berikut adalah penjelasan dari kolom-kolom yang terdapat dalam tabel tersebut:

- Mean: Nilai ini merupakan selisih antara pasangan data menunjukkan arah perubahan nilai antara dua waktu. Ketika nilai mean selisih positif, ini menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai pada waktu kedua dibandingkan dengan waktu pertama. Sedangkan jika nilai mean selisih negatif, ini menunjukkan bahwa ada penurunan nilai pada waktu kedua dibandingkan dengan waktu pertama. Dalam kasus ini, nilai rata-rata selisih antara data dari periode sebelum pandemi (2018-2019) dan saat pandemi (2020-2021) adalah -0,235421. Artinya, secara rata-rata data sebelum lebih rendah dibandingkan data saat pandemi.
- Std. Deviation: Nilai ini merupakan standar deviasi dari selisih antara dua sampel terkait. Dalam kasus ini, standar deviasi dari selisih antara data dari periode 2018-2019 dan 2020-2021 adalah 2,722773. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data memiliki variabilitas yang cukup besar, sehingga nilai rata-rata tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh data.
- Std. Error Mean: Nilai ini merupakan standar deviasi dari mean selisih antara dua sampel terkait. Dalam kasus ini, standar deviasi dari mean selisih antara data dari periode 2018-2019 dan 2020-2021 adalah 0,320882. Semakin kecil nilai standar error mean, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap nilai rata-rata selisih yang dihitung.
- 95% Confidence Interval of the Difference: Nilai ini menunjukkan rentang kepercayaan 95% dari selisih antara dua sampel terkait. Dalam kasus ini, rentang kepercayaan 95% dari selisih antara data dari periode 2018-2019 dan 2020-2021 adalah antara -0,875241 dan 0,404399. Rentang kepercayaan ini memberikan informasi tentang seberapa besar kemungkinan selisih sebenarnya antara dua sampel berada di dalam rentang tersebut. "Lower": Kolom ini menunjukkan nilai terendah dari interval kepercayaan 95%. Dalam hal ini, nilai terendah adalah -0,875241. Artinya, kita memiliki 95% keyakinan bahwa perbedaan antara dua waktu yang diukur tidak kurang dari -0,875241. "Upper": Kolom ini menunjukkan nilai tertinggi dari interval kepercayaan 95%. Dalam hal ini, nilai tertinggi adalah 0,404399. Artinya, kita memiliki 95% keyakinan bahwa perbedaan antara dua waktu yang diukur tidak lebih dari 0,404399.
- t: Nilai t-statistik digunakan untuk menghitung nilai p-value. Dalam kasus ini, nilai t-statistik adalah -0,734. Nilai ini menunjukkan seberapa jauh rata-rata selisih antara dua sampel terkait dari nol, diukur dalam satuan standar error mean.
- Df (degree of freedom): Derajat kebebasan digunakan untuk menghitung nilai p-value. Dalam kasus ini, derajat kebebasan adalah 71. Nilai ini menunjukkan seberapa banyak informasi yang ada dalam sampel, yang akan mempengaruhi ketepatan pengujian hipotesis.
- Sig. (2-tailed): Nilai p-value menunjukkan seberapa signifikan perbedaan antara dua sampel terkait. Dalam kasus ini, nilai p-value adalah 0,466. Nilai ini menunjukkan probabilitas bahwa selisih antara dua sampel terkait yang teramati terjadi secara kebetulan. Semakin kecil nilai p-value, semakin signifikan perbedaan antara dua sampel.

Berdasarkan hasil *paired samples t-test* tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum Covid-19 (2018-2019) dan saat Covid-19 (2020-2021) dikarenakan nilai  $t(0,466) > 0,05$ .

## Pembahasan

Pada pembahasan ini diuraikan tentang hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecah masalah yang diajukan peneliti sehingga dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat dicapai. Umumnya semua rasio keuangan jika hasilnya adalah 1:1 atau 100% maka rasio keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik secara perhitungan rasio keuangan, namun indikator tersebut tidak bisa dipakai secara merata pada semua sektor perusahaan. Tiap sektor perusahaan mempunyai indikator penilaian rasio keuangan sendiri yang lebih tepat dalam menilai apakah perusahaan tersebut dikatakan baik atau tidak.

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan likuiditas yang mana rasio ini mengukur kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya, dimulai dari perusahaan Adaro Energy

Indonesia Tbk mempunyai rata-rata *Current Ratio* dari 2018-2021 yaitu 1,82 dan *Quick Ratio* dari 2018-2021 yaitu 1,71 artinya setiap utang Rp 1,00 perusahaan mampu membayarnya dan masih tersisa Rp 0,71 perusahaan ini dianggap baik dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan AKR Corporindo Tbk mempunyai rata-rata *Current Ratio* dari 2018-2021 yaitu 1,38 namun mempunyai *Quick Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,96 nilai *quick ratio* perusahaan ini di bawah 1:1 artinya setiap utang Rp 1,00 perusahaan hanya mampu melunasi Rp 0,96 dan masih berhutang Rp 0,04 secara teori hal tersebut membuat perusahaan terlihat tidak baik dalam kemampuan memenuhi kewajibannya namun angka tersebut masih dapat ditoleransi karena masih dalam nilai aman untuk sebuah perusahaan besar. perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk mempunyai rata-rata *Current Ratio* dari 2018-2021 yaitu 3,97 dan *Quick Ratio* dari 2018-2021 yaitu 2,04 artinya perusahaan ini dianggap sangat baik dalam kemampuan memenuhi kewajibannya. Perusahaan Elnusa Tbk mempunyai rata-rata *Current Ratio* dari 2018-2021 yaitu 1,59 dan *Quick Ratio* dari 2018-2021 yaitu 1,49 artinya perusahaan ini dianggap baik dalam kemampuan memenuhi kewajibannya. Perusahaan Bumi Resources Tbk mempunyai rata-rata *Current Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,34 dan *Quick Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,32 dan perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk mempunyai rata-rata *Current Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,40 dan *Quick Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,31 kedua perusahaan ini mempunyai nilai kedua rasio likuiditas di bawah 0,5 yang secara teori berarti kedua perusahaan tersebut tidak baik dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan tidak lancarnya pembayaran utang.

Hasil perhitungan rasio selanjutnya adalah rasio solvabilitas, Rasio solvabilitas adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Dimulai dari perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk mempunyai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,69 dan *Debt to Asset Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,40, perusahaan AKR Corporindo Tbk mempunyai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,99 dan *Debt to Asset Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,49 dan perusahaan Elnusa Tbk mempunyai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,88 dan *Debt to Asset Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,46. berbeda dengan rasio likuiditas, penilaian umum rasio solvabilitas perusahaan yang baik yaitu kurang dari 1:1, seperti pada tiga perusahaan tersebut mempunyai nilai DER di bawah 1 yang artinya nilai ekuitas atau modal pemilik lebih tinggi dari utang perusahaan dan DAR di bawah 1 artinya nilai aset perusahaan yang dibiayai utang perusahaan semakin kecil, jadi secara nilai rasio solvabilitas ketiga perusahaan tersebut baik. Perusahaan Bumi Resources Tbk mempunyai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 2018-2021 yaitu 10,85 dan *Debt to Asset Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,88. perusahaan ini memiliki DER yang sangat tinggi yaitu 10,85 yang artinya perbandingan total modal utang perusahaan sebesar 10,85:1 atau total modal dari utang perusahaan 10 kali lipat dari pada modal pemilik, hal ini tentu saja peringatan yang tidak baik bagi perusahaan secara umum. Namun bagi perusahaan pertambangan besar di tengah pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan kalau perusahaan mencoba bertahan dengan menjual sebagian besar kepemilikannya. Perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk mempunyai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 2018-2021 yaitu 4,31 dan *Debt to Asset Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,76. Perusahaan ini juga memiliki kepemilikan modal yang beredar di BEI yang lebih tinggi dari pada pemilik modal. Perusahaan yang terakhir yaitu perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk mempunyai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 2018-2021 yaitu 1,71 dan *Debt to Asset Ratio* dari 2018-2021 yaitu 0,85. Perusahaan ini mempunyai nilai rasio solvabilitas dengan kategori baik.

Hasil perhitungan rasio selanjutnya adalah rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Rasio profitabilitas juga biasanya digunakan oleh analisis keuangan dan investor sebagai bahan evaluasi, karena investor biasanya akan mencari perusahaan yang memiliki rasio tinggi. Sebab dengan tingginya sebuah laba, arus kas, atau pendapatan sebuah perusahaan artinya kinerja keuangannya juga berjalan dengan baik. Dimulai dari perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk mempunyai rata-rata *Return on Asset* dari 2018-2021 yaitu 0,07 dan *Return on Equity* dari 2018-2021 yaitu 0,12. ROA atau efisiensi perusahaan ini dalam mengelola asetnya sebesar 0,07 atau 7% artinya nilai profitnya sebesar 7% dari nilai aset perusahaan yang mana secara teori perusahaan belum bisa memanfaatkan aset dengan baik begitupun dengan ROE dengan nilai 12% berarti keuntungan perusahaan hanya sebesar 12% dari total ekuitas. Perusahaan Bumi Resources Tbk mempunyai rata-rata *Return on Asset* dari 2018-2021 yaitu 0,00 dan *Return on Equity* dari 2018-2021 yaitu -0,47 yang berarti ROA atau keuntungan dari aset tidak ada dan ROE -0,47 yang berarti ada kerugian sebesar 47% dari total ekuitas. Perusahaan AKR Corporindo Tbk mempunyai rata-rata *Return on Asset* dari 2018-2021 yaitu 0,05 dan *Return on Equity* dari 2018-2021 yaitu 0,11 yang berarti ROA atau pemanfaatan aset hanya memiliki keuntungan sebesar

5% dari total aset dan ROE hanya sebesar 11% dari total ekuitas. Perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk mempunyai rata-rata *Return on Asset* dari 2018-2021 yaitu 0,00 dan *Return on Equity* dari 2018-2021 yaitu 0,36 yang berarti ROA perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dan ROE menghasilkan keuntungan sebesar 36% dari total ekuitas, ROE perusahaan ini masih termasuk kategori baik. Perusahaan Elnusa Tbk mempunyai rata-rata *Return on Asset* dari 2018-2021 yaitu 0,04 dan *Return on Equity* dari 2018-2021 yaitu 0,07 artinya perusahaan ini menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitasnya di bawah 10% dan merupakan kategori keuntungan yang tidak baik. Perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk mempunyai rata-rata *Return on Asset* dari 2018-2021 yaitu 0,03 dan *Return on Equity* dari 2018-2021 yaitu 0,12 artinya perusahaan ini menghasilkan keuntungan sebesar 3% dari total aset dan 12% dari total ekuitas yang membuat perusahaan ini dikategorikan tidak baik dalam menghasilkan keuntungan.

Dilihat dari rasio likuiditas terdapat 4 perusahaan yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk, AKR Corporindo Tbk, Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT. Energi Mega Persada Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio solvabilitas terdapat 2 perusahaan yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk dan Elnusa Tbk yang masih dalam kategori baik dikarenakan pendanaan dengan hutang tidak melebihi total modal perusahaan. Dari rasio profitabilitas terdapat 4 perusahaan yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk, AKR Corporindo Tbk, Elnusa Tbk dan PT. Energi Mega Persada Tbk walaupun masuk dalam kategori tidak baik secara standar rasio profitabilitas dari pemanfaatan aset dan ekuitasnya namun masih menghasilkan keuntungan.

Jika membandingkan keseluruhan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* untuk mengukur kinerja keuangan pada sampel 6 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan mengalami peningkatan pada saat pandemi Covid-19 (2020-2021) dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019).

Dari hasil hipotesis (H1) menyatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik menggunakan *paired sample t-test* tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum Covid-19 (2018-2019) dan saat Covid-19 (2020-2021) dan hipotesis (H1) ditolak dikarenakan nilai t sebesar 0,466 lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, secara statistik tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta Prisilia Kojongian (2021) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas dan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tiap sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia mengalami dampak yang berbeda pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan Likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, Rasio Profitabilitas dengan pengukuran *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Dan membandingkan menggunakan pengujian *paired sampel t-test* untuk rasio keuangan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dengan saat covid-19 maka hipotesis tidak diterima karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi (2018-2019) dan saat pandemi (2020-2021) Covid-19 dilihat dari rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Analisis rasio keuangan Dilihat dari rasio likuiditas terdapat 4 perusahaan yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk, AKR Corporindo Tbk, Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT. Energi Mega Persada Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio solvabilitas terdapat 2 perusahaan yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk dan Elnusa Tbk yang masih dalam kategori baik dikarenakan pendanaan dengan hutang tidak melebihi total modal perusahaan. Dari rasio profitabilitas terdapat 4 perusahaan yaitu Adaro Energy Indonesia Tbk, AKR Corporindo Tbk, Elnusa Tbk dan PT. Energi Mega Persada Tbk walaupun masuk dalam kategori tidak baik secara standar rasio profitabilitas dari pemanfaatan

asset dan ekuitasnya namun masih menghasilkan keuntungan. Perhitungan pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* menunjukkan bahwa saat covid-19 kinerja keuangan pada perusahaan energi cenderung meningkat, sedangkan untuk variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* menunjukkan adanya penurunan pada kinerja keuangan saat covid-19 pada tahun 2020-2021. maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa selama Covid-19 rasio keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan namun tidak signifikan dibandingkan sebelum Covid-19.

### Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator atau rasio lain sehingga hasil yang di dapatkan dapat lebih luas dan lebih banyak mengenai kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya juga menggunakan variabel pada penelitian ini dengan objek penelitian yang berbeda pada perusahaan serupa atau berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2021a. *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia: Triwulan IV Tahun 2020*, Kedeputian Bidang Ekonomi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.Jakarta.
- BPS. *Neraca Energi Indonesia 2017-2021*.  
<https://www.bps.go.id/publication/2023/02/07/3e4c4125bdafce25433e3da0/neraca-energi-indonesia-2017-2021.html>
- Britama.com. Sejarah dan Profil Singkat | Britama.com. Britama.com. Published May 23, 2012. Accessed August 7, 2021. <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>
- Dimas Andi. APBI mengkhawatirkan dampak lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia. kontan.co.id. Published January 28, 2021. Accessed March 16, 2021. <https://industri.kontan.co.id/news/apbi-mengkhawatirkan-dampak-lonjakan-kasus-covid-19-di-indonesia>.
- Heriansyah Dasep. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. *Journal of Economics Management and Business Vol. 1No. 1, 2022*
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition. Cetakan 1*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- Edisi Revisi2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Jabir Mur, Rusni, Muhammad Tafsir. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MARS: Jurnal Magister Research*. Tahun 2022, Volume 1, nomor 1, Bulan Agustus: hlm 44 - 59
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, T. D. Warfield. (2020). *Intermediate Accounting IFRS4th Edition*. Edisi Keempat. John Wiley & Sons. *America: Aptara Inc*
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Penerbangan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).

- Nugroho, H., & Muhyidin. (2021). Menurun dan Meningkatkan, Maju Namun Belum Cukup: Kinerja Pembangunan Sektor Energi di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *workingpapers.bappenas.go.id*
- Putri, R. A., & Yana Hendayana. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap financial distress. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2091/1773>
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rahayu, Duwi. (2020). "Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi COVID-19." *GREENOMIKA* 2.2 (2020): 142-158.
- Rempowatu, J., & Tirayoh, V. 2016. Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(1), 982-989.
- Riadi Muchlisin. Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan. *Kajianpustaka.com*. Published September 24, 2016. Accessed March 10, 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-ilaian-kinerja-keuangan.html>
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3)..
- Semesta Psikometrika: Analisis Paired Sample T-Test dengan SPSS. *SemestaPsikometrika*. Published 2018. Accessed March 30, 2021. <https://www.semestapsikometrika.com/2018/11/analisis-paired-sample-t-test.html#:~:text=Paired%20sample%20t%2Dtest%20digunakan,dalam%20waktu%20pengetesan%20yang%20berbeda>.
- Seputarpengetahuan.co.id. Published 2017. Accessed April 13, 2021. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli.html>.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi Ke-12, Jilid 1. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi Ke-2, Cetakan Ke-2. Bandung: CV. Alfabeta
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using Multivariate Statistics (7th ed.)*. Pearson.
- Tania jenna, Hersugondo. (2022). Rasio keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Monex-Journal of Accounting Research*. Vol. 11, No. 02, Juli 2022.